

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak mendasar yang harus didapatkan seseorang. Hal ini sesuai dengan hasil konferensi UNESCO di Dakkar yang bertemakan “Pendidikan Untuk Semua, Semua Untuk Pendidikan” yang telah mencanangkan pentingnya memberikan layanan pendidikan khususnya pada anak usia dini<sup>1</sup>. Hal ini wajar karena pendidikan anak usia dini merupakan tolak ukur keberhasilan pendidikan selanjutnya. Dimana berdasarkan data *Human Development Reports* dari *United Nations Development Programme*, indeks pendidikan di Indonesia pada tahun 2017 berada pada posisi ke-116 dengan poin 0,622<sup>2</sup>. Maka seperti yang banyak dikenal saat ini dengan usia emas atau *Golden Age* pada anak usia dini dapat digunakan dengan baik untuk meningkatkan indeks pendidikan Indonesia tersebut.

---

<sup>1</sup> Buletin PADU (Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia), *Tantangan yang Harus Dijawab*, Jakarta: Dirjen PLS&P, Direktorat PAUD, 2002. (Dalam buku Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, Cetakan ke-7, 2007). (Hlm. 347)

<sup>2</sup> *United Nations Development Programme, Human Development Reports: Education Index* (Diakses di <http://hdr.undp.org/en/indicators/103706#>)

Masa usia dini (lahir sampai delapan tahun, dalam NAEYC, 1999-lahir sampai enam tahun, dalam Permendikbud No.137 Tahun 2014) merupakan masa yang strategis untuk membangun pengetahuan anak terhadap beragam hal. Rasa ingin tahu yang besar terhadap informasi baru, memungkinkan anak untuk mempelajari berbagai hal sejak dini. Anak mempelajari berbagai macam hal melalui kegiatan bermain yang dilakukan mulai dari lingkungan terdekatnya. Oleh sebab itu penting bagi orang dewasa untuk menyediakan lingkungan bermain yang variatif bagi anak usia dini.

Proses pembelajaran pada anak dapat dilaksanakan dalam beberapa model, salah satunya adalah model sentra. Model sentra atau *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) merupakan bagian dari *creative curriculum* yang dikenalkan di Indonesia oleh Phelps dari *Creative Center for Childhood Research and Training* (CCCRT) Florida<sup>3</sup>. Model Sentra memandang kegiatan bermain sebagai proses yang penting dan dalam hal ini pendidik memiliki peran dalam memfasilitasi anak dalam mengembangkan kecakapan berpikir aktif anak. Selain itu pendidik juga harus memastikan keleluasaan anak dalam melakukan berbagai kegiatan untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dari lingkungan disekitar mereka.

---

<sup>3</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan-Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, *Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*, 2015. (Hlm. 12-15)

Penerapan model pembelajaran sentra memberikan kebebasan bagi anak untuk memilih kegiatan bermain yang telah disiapkan dalam satu sentra. Penerapan model sentra secara umum dibagi dalam beberapa bagian, yaitu sentra balok, sentra main peran kecil (mikro), sentra main peran besar, sentra imtaq, sentra seni, sentra persiapan, sentra bahan alam, dan sentra memasak<sup>4</sup>. Masing-masing sentra akan dikelola oleh satu orang guru dan setiap kelompok anak akan berpindah dari satu sentra ke sentra lainnya setiap hari. Pengelolaan kelas dalam model sentra adalah satu ruangan atau tempat untuk satu sentra.

Pada dasarnya terdapat empat pilar dari model sentra yang menstimulus perkembangan anak, yaitu pembelajaran melalui kegiatan bermain dan interaksi sosial, material pembelajaran langsung, *scaffolding*, dan keseimbangan antara kegiatan yang diinisiasi oleh anak dan yang dipandu oleh guru<sup>5</sup>. Pembelajaran dilakukan dalam kegiatan bermain yang berasal tidak hanya dari guru tetapi juga dari anak. Anak belajar melalui interaksi yang mereka dapatkan secara langsung dengan lingkungan sekitar dan material pembelajaran yang ada.

---

<sup>4</sup> *Ibid.* (Hlm. 12-15)

<sup>5</sup> Tuntas Hartini, *The Implementation of Beyond Centers and Time (BCCT) in Early Childhood Program Indonesia*, Ohio: University of Dayton (Diunduh di <https://conference.indonesiafocus.net/index.php/IF/2016/paper/viewFile/36/12>). (Hlm. 29)

Masing-masing sentra memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda namun masih mengacu pada program perkembangan anak dan pijakan pembelajaran. Salah satu sentra yang menstimulus anak untuk belajar dari lingkungan sekitar mereka adalah sentra bahan alam. Sentra bahan alam mencakup pengetahuan sains, matematika dan seni.

Pembelajaran sains sendiri pada anak usia dini mencakup kegiatan anak-anak untuk mengeksplorasi lingkungan dan merefleksikan pengamatan serta penemuan mereka<sup>6</sup>. Proses eksplorasi yang terjadi tentunya tidak dapat berlangsung dengan maksimal tanpa arahan dari guru. Seperti yang dikemukakan Pramling dan Pramling jika guru memiliki peran utama dalam memfokuskan perhatian dan ketertarikan anak, sehingga anak akan menyadari adanya perbedaan di dunia sekitar mereka<sup>7</sup>. Pada beberapa aktivitas guru akan memberikan sebuah permasalahan berupa pertanyaan dimana anak dapat menemukan jawabannya dengan mengeksplorasi lingkungan sekitar mereka. Dalam hal ini guru perlu memberikan arahan dengan tepat dan terus membimbing selama anak

---

<sup>6</sup> Siti Muntomimah, *Peningkatan Kemampuan Sains Melalui Sentra Bahan Alam*, 2014 (Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 8 Edisi I). (Hlm. 75-76)

<sup>7</sup> Pernilla Nilsson, *Catching The Moments – Coteaching to Stimulate in The Preschool Context*, Halmstad University: Sweden, 2015 (Asia-Pacific Journal of Teacher Education, Vol. 43, No. 4, 296-308, <http://dx.doi.org/10.1080/1359866X.2015.1060292>). (Hlm. 297)

bereksplosari. Guru juga perlu memfasilitasi anak dengan pijakan main yang lengkap.

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang sudah menerapkan model sentra dalam proses pembelajaran salah satunya adalah TK Labschool Jakarta. TK Labschool Jakarta telah menerapkan model sentra pada tahun 2012 atau selama enam tahun. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan diketahui terdapat enam buah sentra yang disebut dengan labs, dimana salah satunya adalah labs aku ingin tahu (sentra bahan alam).

Penerapan model sentra di TK Labschool Jakarta dimulai dari kelompok TK A hingga kelompok TK B. Setiap sentra dikelola oleh satu orang guru kelas yang bertanggungjawab melakukan perencanaan pembelajaran berupa Rencana Kegiatan Sentra (RKS), menyiapkan pijakan sebelum dan sesudah main anak berupa alat, bahan serta media yang dibutuhkan untuk kegiatan main yang disesuaikan dengan materi, hingga melakukan asesmen pada setiap anak dengan menggunakan format *rating scale*. Waktu yang dihabiskan selama di sentra adalah selama satu setengah jam setiap harinya.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melihat efektivitas pembelajaran dengan model sentra khususnya

pada kelompok TK B di labs aku ingin tahu yang ada di TK Labschool Jakarta. Peneliti ingin melihat ketercapaian kurikulum penerapan sentra mulai dari tujuan pembelajaran di sentra, kesiapan guru dalam menerapkan sentra hingga proses pembelajaran sentra dengan dibatasi pada lima komponen inti, yaitu tujuan, materi, metode, media dan asesmen dengan harapan penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi dan rekomendasi terhadap pihak sekolah dalam menjalankan kegiatan pembelajaran yang lebih baik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya maka yang menjadi fokus penelitian adalah efektivitas pembelajaran di labs Aku Ingin Tahu di TK Labschool Jakarta. Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa identifikasi sesuai dengan lima komponen, yaitu:

- 1) Pembelajaran yang dilakukan di labs aku ingin tahu pada TK Labschool Jakarta bertujuan untuk memfasilitasi anak untuk mempelajari informasi baru dari lingkungan disekitar mereka. Anak diajak untuk mempelajari hal baru dengan mengkonstruksi pemikiran mereka dengan informasi yang ditemukan secara mandiri melalui kegiatan bermain yang ada.

- 2) Materi pembelajaran yang ada di labs aku ingin tahu disesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung pada saat itu. Secara garis besar pembelajaran akan fokus pada konten sains, matematika dan seni, dengan mengacu pada enam aspek perkembangan anak.
- 3) Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran di labs aku ingin tahu adalah diskusi, demonstrasi, eksperimen hingga *discovery*.
- 4) Media pembelajaran yang digunakan di labs aku ingin tahu disiapkan oleh guru sentra dan disesuaikan dengan kegiatan yang ada di sentra. Guru akan menyiapkan media yang akan digunakan sebagai pijakan awal untuk mengenalkan materi pada anak, media untuk kegiatan inti dan media untuk mengulas kembali kegiatan pada hari tersebut.
- 5) Asesmen di labs aku ingin tahu dilakukan oleh satu orang guru sentra setiap harinya dengan mengacu pada format asesmen yang dimiliki sekolah berupa *rating scale*. Guru akan melakukan asesmen selepas pembelajaran dengan melihat kembali catatan kegiatan anak atau hasil karya anak.

### **C. Pembatasan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini akan dibatasi pada efektivitas pembelajaran di labs aku ingin tahu. Adapun aspek yang diteliti adalah ketercapaian kurikulum penerapan sentra mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta asesmen dengan lima komponen inti, yaitu tujuan, materi, metode, media dan evaluasi di TK Labschool Jakarta.

### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian serta pembatasan masalah penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut: “Bagaimana efektivitas pembelajaran pada Labs Aku Ingin tahu di TK B Labschool Jakarta dengan mengacu pada komponen pembelajaran?”.

### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai salah satu model pembelajaran pada anak usia dini, yaitu model sentra.

## 2. Kegunaan praktis

- a. Bagi lingkup keilmuan pendidikan anak usia dini, sebagai gambaran pelaksanaan model pembelajaran sentra yang diterapkan di salah satu sekolah di Indonesia.
- b. Bagi guru, diharapkan sebagai masukan tentang penerapan sentra yang sesuai agar dapat melaksanakan pembelajaran secara maksimal.
- c. Bagi sekolah/lembaga, diharapkan sebagai masukan dalam merencanakan, melaksanakan, mengases, mengembangkan serta mengambil kebijakan terutama dalam penerapan model sentra bahan alam di sekolah.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan ataupun informasi terhadap penelitian mengenai efektivitas pembelajaran dengan model sentra khususnya sentra bahan alam.

